

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus menjadi salah satu penyakit degeneratif yang prevalensinya meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang (Cahyaningrum, 2023). Menurut data WHO, sekitar 422 juta orang di dunia menderita DM pada tahun 2022. Indonesia memiliki 41 ribu penderita DM tipe 1 pada tahun 2022, yang merupakan jumlah terbanyak di ASEAN. Diabetes mellitus merupakan penyakit tidak menular (PTM), yang menyebabkan 70 % kematian di dunia. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) (2019) menyatakan jumlah penyandang diabetes di dunia sedikitnya sebanyak 463 juta orang pada penduduk usia 20-79 tahun. Asia Tenggara menempati peringkat ke-3 kejadian DM di dunia, dengan prevalensi DM sebesar 11,3%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, hingga 2018 prevalensi PTM cenderung meningkat yaitu dari 9,3 pada tahun 2007, pada tahun 2013 menjadi 8,3% dan pada tahun 2018 menjadi 11,9% (Riskesdas, 2018).

Diabetes merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa melebihi batas normal (hiperglikemia) akibat kerusakan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (*American Diabetes Association, 2018*). Faktor risiko terjadinya DM tipe II terdiri dari dua yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi (Nuzula, Putri and ., 2022). Faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah umur, jenis kelamin, dan faktor keturunan (Ujjani, 2015). Faktor risiko DM akan sering muncul setelah usia ≥ 45 tahun. Sampai saat ini memang belum ada mekanisme yang jelas tentang kaitan jenis kelamin dengan DM, tetapi di Amerika Serikat banyak penderita DM berjenis kelamin perempuan. DM bukan penyakit yang dapat ditularkan, tetapi penyakit ini dapat diturunkan pada generasi berikutnya (Nuzula, Putri and ., 2022).

Berdasarkan proyeksi IDF, satu-satunya negara di wilayah Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 besar negara penyandang diabetes ialah Indonesia, yakni di urutan ke tujuh dengan jumlah mencapai 10,7 juta. Hal ini berarti Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap kasus diabetes di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Tengah berada nomor 10 prevalensi DM secara nasional yaitu 8,5%. Pada tahun 2021 proporsi kasus baru DM mencapai 13,4%, hal ini jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan penyakit lanjutan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Diabetes terbagi menjadi dua bagian, yaitu diabetes tidak tergantung insulin dan diabetes tergantung insulin. Prevalensi DM hingga bulan November tahun 2023 sebanyak 2 41.569 orang terdiagnosa diabetes melitus (Dinas Kesehatan Klaten, 2023). Berdasarkan data registrasi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Klaten pada tahun 2023, jumlah pasien diabetes melitus berada di urutan ketiga terbanyak (13%), setelah hipertensi dan infeksi saluran kencing.

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit kronis yang ditandai dengan resistensi insulin atau produksi insulin yang tidak adekuat dalam tubuh, yang mengakibatkan peningkatan kadar gula darah. Diabetes Mellitus Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (Perkeni, 2018).

Faktor penyebab DM tipe 2 meliputi riwayat keluarga dengan DM (first degree relative), umur ≥ 45 tahun, etnik, riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lahir bayi > 4000 gram atau riwayat pernah menderita DM gestasional dan riwayat lahir dengan berat badan rendah ($< 2,5$ kg). Faktor resiko yang dapat diubah antara lain. Obesitas, hipertensi, kurang aktivitas fisik dislipidemia dan diet tidak sehat. Diabetes yang tidak terkontrol dengan baik akan menimbulkan komplikasi akut dan kronis (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Diabetes Melitus dapat menimbulkan banyak komplikasi terutama pada mata, syaraf, pembuluh darah, ginjal, dan jantung yang sering dialami oleh masyarakat (Sirait *et al.*, 2015). Penderita DM dengan rentang waktu yang lama dapat menyebabkan komplikasi berat salah satunya penyakit stroke, luka yang sulit sembuh dimana bisa berlanjut menjadi luka gangren, gagal ginjal ataupun penyakit kardiovaskular dan memerlukan perawatan seumur hidup. Kondisi ini berdampak terhadap kualitas hidup pasien DM. Penyakit dan perawatan oleh pasien DM bisa mempengaruhi Kesehatan fungsional, psikologis serta social dan kesejahteraan pasien DM (Anggraini, 2020).

Penatalaksanaan dapat dilakukan untuk menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien DM, salah satunya adalah mempertimbangkan nutrisi yang tepat yaitu dengan diet. Tujuan diet disini adalah membantu pasien dengan DM meningkatkan pengendalian

metabolisme dengan mengubah perilaku makan. Pola makan yang disiplin dengan pedoman 3J (Jumlah, Jadwal dan Jenis makanan) merupakan diit DM yang dapat dilakukan oleh pasien DM secara mandiri. (Black *et al.*, 2017).

Kepatuhan diit DM merupakan cara pengobatan yang perlu diperhatikan oleh penderita DM karena hal tersebut membantu menstabilkan gula darah. Seorang penderita DM dikatakan patuh bila seseorang tersebut melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan diit DM. Kepatuhan diet pasien DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula tidak terkendali (Juleka, Asdie and Susetyowati, 2015).

(Lopulalan, 2018) kepatuhan dapat sangat sulit, dan membutuhkan faktor-faktor yang mendukung agar kepatuhan dapat berhasil. Faktor pendukung tersebut adalah dukungan keluarga, pengetahuan, dan motivasi agar menjadi bisa dengan perubahan yang dilakukan dengan cara mengatur untuk meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri (Dewi, Amir and Sabir, 2018).

Ketidakpatuhan terkait diit DM dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam mengikuti terapi diit maupun kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan diit DM (Putri *et al.*, 2022). Ketidakpatuhan terhadap penatalaksanaan DM dapat menimbulkan komplikasi jangka pendek dan jangka panjang serta menurunnya kualitas hidup (Abadi *et al.*, 2021)

Peningkatkan motivasi dan pengetahuan, adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait diit pasien DM. Keberhasilan suatu pengobatan dipengaruhi oleh kualitas pelayanan; sikap dan keterampilan petugas; sikap dan gaya hidup pasien beserta keluarganya; dan kepatuhan pasien terhadap program pengobatan. Hasil penelitian (Gustina, Suratun, 2018) menunjukkan bahwa pasien yang patuh terhadap diet DM sebanyak 65,7%, sedangkan pasien yang tidak patuh 34,3%.

Hasil ini didukung dengan penelitian (Juleka, Asdie and Susetyowati, 2015) menyatakan bahwa Responden yang tidak patuh diet dan gula darah tidak terkendali (92,9%) Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pasien dalam mematuhi anjuran dokter atau tenaga kesehatan yaitu perawat atau bidan sangat penting dalam sebuah terapi pengobatan pasien. Hasil terapi tidak akan optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya dapat berakibat fatal (Setiawan, 2019).

Penelitian yang melibatkan pasien berobat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 70% pasien tidak minum obat sesuai dengan dosis yang seharusnya (Basuki, 2019)

Upaya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diit dilakukan melalui pendidikan kesehatan kepada pasien. Pendidikan kesehatan diperlukan karena penyakit DM adalah penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup sehingga perlu peningkatan pengetahuan untuk merubah gaya hidup (Juleka, Asdie and Susetyowati, 2015). Tujuan pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman seseorang sehingga dapat merubah perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2020).

Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah media. Banyak media edukasi yang digunakan diantaranya adalah leaflet (Diatiningsih, Kusnanto and Bakar, 2019). Media leaflet lebih efektif dan mudah dipahami dalam proses pemberian edukasi (Susilaningsih, 2017). Leaflet memiliki daya dukung terhadap hasil pemahaman dengan kategori baik dan dapat menjadi motivasi untuk memahami suatu informasi yang disampaikan. Leaflet berisi materi edukasi yang singkat, padat dan disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Hal ini akan memudahkan pasien dalam belajar dan memahami materi edukasi yang diberikan.

Hasil penelitian (Hidayati, Suprayitno and Kafil, 2020) menyebutkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kelompok intervensi yang diberikan konseling media leaflet dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan dengan p value 0,03 ($p < 0,05$). Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan seseorang (Annas Tasya Pertiwi, Ratu Choerina and Fetri Lestari, 2023).. Pendidikan kesehatan juga dianggap mampu untuk memberikan dampak positif terhadap perilaku kepatuhan. Hal ini didukung oleh (Hidayati, Suprayitno and Kafil, 2020) yang menyatakan bahwa secara umum intervensi pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pasien. Hasil penelitian (Nuzula, Putri and ., 2022) menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Tempuran dengan p value = 0,001 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 20 November tahun 2023 di RS U Islam Klaten pasien jumlah kunjungan pasien Diabetes Mellitus di Poli Penyakit Dalam tahun 2019 jumlah penderita berjumlah 145 Jiwa, pada tahun 2020 jumlah penderita sebanyak 141 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 181 jiwa, dan pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2022 berjumlah 261 jiwa. Hasil laporan kasus DM di tahun

2023 didapatkan kasus baru tiga bulan terakhir yaitu bulan November tahun 2023 sampai dengan Februari tahun 2024 didapatkan 196 dan kasus lama ditambah dengan kasus baru sebanyak 294. Hasil wawancara dengan pasien kesehatan mengatakan bahwa penderita DM sulit untuk mematuhi diet DM secara rutin. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di RSUD Islam Klaten kepada 10 pasien Diabetes Mellitus, sebanyak 3 orang (30%) patuh diet DM, sedangkan 7 orang (70%) tidak mematuhi aturan diet DM yang diberikan oleh dokter, petugas kesehatan lain yaitu jadwal makan, jenis dan jumlah (3J).

Fenomena di RSUD Islam Klaten upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien DM adalah dengan memberikan program senam DM setiap bulan sekali, hal ini tujuannya untuk mengontrol kadar gula darah pasien DM dan dapat memberikan pendidikan kesehatan pada pasien DM. Namun dari hasil pengamatan peneliti pendidikan kesehatan yang dilakukan hanya memberikan pendidikan kesehatan secara umum tentang DM belum ada pendidikan kesehatan yang diberikan tentang diet DM. media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, sedangkan dengan memberikan atau menggunakan media leaflet tentang diet DM belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien DM Tipe 2 di Poliklinik RSUD Islam Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan proyeksi IDF, satu-satunya negara di wilayah Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 besar negara penyandang diabetes ialah Indonesia, yakni di urutan ke tujuh dengan jumlah mencapai 10,7 juta. Prevalensi kasus DM di RSUD Islam Klaten meningkat dari bulan November tahun 2023 dengan Februari tahun 2024 didapatkan 196 dan kasus lama ditambah dengan kasus baru sebanyak 294. Hal ini dikarenakan kurangnya keberhasilan dalam mengendalikan kadar gula darah salah satu yang mempengaruhi adalah nutrisi. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang diet DM pada pasien DM tipe 2.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada pasien DM Tipe 2 di Poliklinik RSUD Islam Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien DM Tipe 2 di Poliklinik RSUD Islam Klaten

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita dan status perkawinan
- b. Mengetahui kepatuhan diet pasien DM tipe 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- c. Mengetahui kepatuhan diet pasien DM Tipe 2 sesudah diberikan pendidikan kesehatan
- d. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien DM Tipe 2 di Poliklinik RSUD Islam Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat mengaplikasikan pengetahuan pasien dalam kepatuhan diet DM

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Islam Klaten

Hasil penelitian dapat menambah informasi mengenai pengaruh program kepatuhan diet terhadap pasien DM tipe 2.

b. Bagi penderita DM

Hasil penelitian sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kepatuhan diet DM tipe 2

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kepatuhan diet DM tipe 2

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian sejenis, penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. (Siregar and Batubara, 2022) tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus pemenuhan pendidikan kesehatan tentang diet pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dilakukan peneliti meliputi tahapan pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada dua orang pasien di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan dengan diagnose yang sama yaitu diabetes mellitus tipe 2. Hasil penelitian pengetahuan dan kepatuhan pasien menjadi meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu eksperimen pendekatan *posttest only control group desain* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan kuesioner sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan format pengkajian. Analisa data yang digunakan yaitu wilcoxon. Instrumen menggunakan kuesioner. Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*. Analisa penelitian ini menggunakan *Mac Nemar*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisa kualitatif.
2. (andi silfiana, 2021) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien atau klien yang menderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas Wara Barat sebanyak 40 orang dengan metode penarikan sampel dengan teknik random sampling. Analisa data menggunakan paired t-test. Instrumen menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata – rata (mean) kepatuhan diet setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dari 56,45 menjadi 69,25. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji paired sample t test didapatkan nilai p yaitu $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan kepatuhan diet. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu eksperimen pendekatan *posttest only control group desain*. Analisa data yang digunakan yaitu wilcoxon. Teknik samling menggunakan *concecutive sampling*

3. (Laumara, Mien and Syahwal, 2021) tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap BLUD Rumah Sakit Konawe. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan one group pre-post test. Sampel penelitian sebanyak 35 responden yang ditentukan secara Accidental sampling. Analisa data uji T berpasangan. Hasil uji statistik T berpasangan diperoleh $p 0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2. Simpulan penelitian bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu eksperimen pendekatan *posttest only control group desain*. Analisa data yang digunakan yaitu wilcoxon. Instrumen menggunakan kuesioner. Teknik samling menggunakan *concecutive sampling*. Media yang digunakan yaitu leaflet.
4. (Haryono, Suryati and Maryam, 2018) tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Terhadap kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus. Desain penelitian menggunakan *quasi experiment pre-post test with control group*. Sampel penelitian pada masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebanyak 37 responden. Teknik penarikan sampel dengan cara cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diet, kadar gula darah sewaktu, peningkatan kepatuhan diet pasien DM sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p=0,000$). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan dan variabel terikat yaitu kepatuhan diet DM. subjek penelitian pasien DM tipe II, media pendidikan yang digunakan yaitu leaflet. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu eksperimen pendekatan *posttest only control group desain*. Analisa data yang digunakan yaitu wilcoxon. Instrumen menggunakan kuesioner. Teknik samling menggunakan *concecutive sampling*